

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI HASIL BELAJAR PKn PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 1 ADIREJO KECAMATAN PEKALONGAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Nurul Ma'unah

Guru Mata Pelajaran
PKn SDN 1 Adirejo
Lampung Timur

ABSTRACT: Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran PKn setelah diterapkannya pengajaran Kooperatif berbasis inkuiri. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pengajaran Kooperatif berbasis inkuiri. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 1 Adirejo. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (68 %), siklus II, (85 %), dan pada siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai. Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran berbasis inkuiri dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas V SDN 1 Adirejo, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran PKn.

KEYWORDS: Inquiry, Aktivitas, Prestasi

* Corresponding Author: Nurul Ma'unah, Guru Mata Pelajaran PKn SDN 1 Adirejo Lampung Timur
Email nurulmaunah33@gmail.com



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Pendidikan Keewarganegaraan (PKn) . Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan prestasi hasil belajar, antara lain melalui berbagai penerapan metode dan peningkatan pengelolaan pembelajaran di kelas , pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana serta media pembelajaran, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang

bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan pengajaran berbasis inkuiri.

Apa yang menjadikan pengajaran menjadi aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Pengajaran berbasis inkuiri harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*)

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model dan metode pembelajaran, yaitu model kooperatif dan metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengungkapkan apakah dengan model kooperatif berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi PKn Dalam pembelajaran model kooperatif berbasis inkuiri siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan secara kerjasama (kooperatif) sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Impementasi pembelajaran kooperatif berbasis inquiry untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi hasil belajar PKn peserta didik kelas V SDN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui seberapa jauh prestasi dan ketuntasan belajar PKn setelah diterapkannya model pengajaran kooperatif berbasis inkuiri pada siswa Kelas V SDN 1 Adirejo kecamatan Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri dalam membangunkan ingatan siswa terhadap materi pelajaran PKn setelah diterapkan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin.

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas V SDN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Maret 2020. Semester Genap. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SDN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang siswa.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan¹.

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan². Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

¹ Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan. Hal 3

² Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. Penelitian Tindakan Kelas. Hal 5

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart³ yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Silabus.

Yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar.

2. Rencana Pelajaran (RPP).

Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar.

3. Tes formatif.

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan prestasi belajar PKn pada pokok bahasan Mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan guru (objektif).

D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan pengajaran berbasis inkuiri, dan tes formatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes

³ Sugiarti, Titik. 1997. "Motivasi Belajar". Jakarta: Cerdas Pustaka. Hal 6

tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Indikator Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan pengajaran berbasis inkuiri dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan pengajaran berbasis inkuiri.

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

a. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Januari 2020 dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

b. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan proses pembelajaran berlangsung, yang diamati terdiri dari Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus. Hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian siklus I yaitu :

1) Pengamatan Aktivitas Guru

Table 4.1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Perilaku Guru Yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Mengadakan apersepsi	V	-	Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran Koperatif berbasis inquiry sudah cukup baik
2.	Menggunakan media yang sesuai.	V	-	
3.	Memotivasi Peserta didik	V	-	
4.	Menggunakan metode inquiry	V	-	
5.	sesuai langkah-langkah dan prosedur.	-	V	
6.	Guru memberikan rangkuman materi Melaksanakan tes akhir.	V	-	
	Jumlah	5	1	
	Prosentase	83,3	16,7	

2). Pengamatan Aktivitas Siswa

Table 4.2. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Tingkat Keaktifan	Jumlah Siswa	Keterangan %
1	Sangat Aktif	2	10,00
2	Aktif	5	25,00
3	Cukup Aktif	8	40,00
4	Tidak Aktif	2	10,00
5	Sangat Tidak Aktif	3	15,00
	Jumlah	20	100

3). Pengamatan Nilai Hasil Tes Siklus I

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut;

Table 4.3. Nilai Tes Formatif Pada Siklus I KKM 70

Kelompok	Nama Siswa	Nilai			Nilai
		Awal	Individu	Kelompok	
1	Aldi Melinda Ellardi	70	80	70	73,3
	Andreanto	60	70		66,6
	Cintya Oktaviani	60	65		65
	Destiara Sandrika Putri	65	70		68,33
II	Faris Jelang Ramadhan	60	65	70	65
	Heri Hermawan	60	70		66,6
	Ilham Baskara	65	80		71,6
	Jabu Farid Isnadi	70	65		68,3
III	Kartika Sari	65	70	85	73,3
	Lucky Prastyo Putra	60	60		68,3
	Mei Ajeng Riskyani	65	50		66,6
	Mellasari	65	65		71,6
IV	Merin Sandi Wesdiwanti	65	75	70	70
	Muhammad Dahfi Wiratama	65	65		66,6
	Nabila Luth Fidia Tamara	60	70		66,6
	Nabela Valentina Sri.A	65	70		68,3
V	Putra Firmantara	70	70	70	70
	Rafli Faidar Farani	70	80		73,3
	Reo Alfariji	65	60		65
	Sahran Zaahir	70	60		66,6
Jumlah		1295	1360	365	1006,66
Nilai rata-rata		64,75	68	73	68,58

Dari tabel di bawah dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran Kooperatif berbasis inkuiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 668,58 dan ketuntasan belajar mencapai 60,00 % atau ada 12 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar.

Table 4.4. Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pada Siklus I KKM 70

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	68
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12
3	Persentase ketuntasan belajar	60,00 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 60,00 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung dengan diterapkannya pengajaran kooperatif berbasis inkuiri.

d. Tahap Refleksi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif; 2) berbasis inquiry pada siklus I mendapat nilai 83,3 %. 2) Aktivitas Siswa mencapai 34,48 %, 3) Hasil tes formatif mencapai 41,37 %, 4) Peringkat kerja kelompok rata mencapai nilai 73 (Baik).

Dari data-data tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis inquiry cukup baik, dalam pelaksanaan pembelajaran kelemahannya aktivitas guru lebih dominan dari pada aktivitas siswa, ketercapaian nilai hasil kerja kelompok lebih baik dari pada nilai individu masih rendah, maka kelemahan dan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih harus ditingkatkan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 22 Januari 2020 di Kelas V dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulanga lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan proses pembelajaran berlangsung, yang diamati terdiri dari Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan hasil tes formatif yang dilakukan setiap akhir siklus. Adapun hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian siklus II.

1). Pengamatan Aktivitas Guru

Table 4.5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Perilaku Guru Yang Diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Mengadakan apersepsi	V	-	Aktivitas Guru dalam mengelola pembelajaran Koperatif berbasis inquiry sudah cukup baik
2.	Menggunakan media yang sesuai.	V	-	
3.	Memotivasi Peserta didik	V	-	
4.	Menggunakan metode inquiry sesuai langkah-langkah dan prosedur.	V	-	
5.	Guru memberikan rangkuman materi	V	-	
6.	Melaksanakan tes akhir.	V	-	
	Jumlah	6	-	
	Prosentase	100	-	

2). Pengamatan Aktivitas Siswa

Table 4.6 . Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Tingkat Keaktifan	Jumlah Siswa	Keterangan %
1	Sangat Aktif	5	25,00
2	Aktif	6	30,00
3	Cukup Aktif	8	40,00
4	Tidak Aktif	1	5,00
5	Sangat Tidak Aktif	-	-
	Jumlah	20	100

3). Pengamatan Nilai Hasil Tes Siklus II

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut;

Table 4.7 . Nilai Tes Formatif Pada Siklus II KKM 70

Kelompok	Nama Siswa	Nilai		Nilai
		Individu	Kelompok	
1	Aldi Melinda Ellardi	70	80	75
	Andreanto	75		77,5
	Cintya Oktaviani	70		70
	Destiara Sandrika Putri	75		77,5
II	Faris Jelang Ramadhan	70	75	67,5
	Heri Hermawan	80		77,5
	Ilham Baskara	85		80
	Jabu Farid Isnadi	65		70
III	Kartika Sari	70	80	75
	Lucky Prastyo Putra	65		72,5
	Mei Ajeng Riskyani	70		70
	Mellasari	70		75
IV	Merin Sandi Wesdiwanti	70	75	72,5
	Muhammad Dahfi Wiratama	70		72,5
	Nabila Luth Fidia Tamara	80		77,5
	Nabela Valentina Sri.A	70		72,5
V	Putra Firmantara	70	70	70
	Rafli Faidar Farani	80		75
	Reo Alfariji	70		70
	Sahran Zaahir	70		65
VI	Setia Renosmen	70	80	75
	Wahyu Raditya Firman S	75		77,5
	Yanwar Cahyo	80		80
	Zahra Mulia Tirani	75		77,5
Jumlah		1725	460	1700
Nilai rata-rata		86,25	92	85

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pengajaran Koperatif berbasis inkuiri diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 86,25 dan ketuntasan belajar mencapai 85 % atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar.

Table 4.8 . Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pada Siklus II KKM 70

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	86,25
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	85 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ke dua secara klasikal siswa tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sudah sebesar 85 % lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif berbasis inquiry.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif; 2) berbasis inquiry pada siklus II mendapat nilai 100 %; 3) Aktivitas Siswa mencapai 82,7 %; 4). Hasil tes formatif mencapai 85 % 5) Peringkat kerja kelompok rata mencapai nilai 92 (Baik). Hal ini sesuai pendapat bahwa, “Membedakan fakta-fakta yang dapat diverifikasi dan tuntutan nilai-nilai yang sulit diverifikasi (diuji kebenarannya)” merupakan salah satu bentuk dari 10 bentuk keterampilan kritis⁴.

Dari data-data tersebut di atas dapat diketahui bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis inquiry cukup baik, dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru sudah diikuti aktivitas siswa, ketercapaian nilai hasil kerja kelompok lebih baik dari pada nilai individu sudah mendekati dari hasil nilai kelompok, maka pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan harapan yaitu terjadinya pembelajaran kooperatif berbasis inquiry menjadi lebih aktif, dan pembelajaran guru sesuai dengan harapan yang dikehendaki yang pada akhirnya berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran kooperatif berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasasi belajar siswa. Dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan siklus II) yaitu masing-masing 68 %, dan 85 %, ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini sesuai pendapat bahwa, “...untuk membuat siswa berpikir Untuk diri mereka sendiri, meneladani seperti apa yang dilakukan oleh seorang sejarawan, mereka turut mengambil bagian dalam proses, bukan suatu produk”.⁵

⁴ Beyer, Barry K. *Critical Thinking*. Bloomington, IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1995. Hal 57

⁵ Nur, M. dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri. Surabaya.. Hal 10

2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pengajaran kooperatif berbasis inkuiri dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pemahaman, "*Intelligence is the ability to solve problems or to create products that are valued between one or more cultural settings*".⁶

3. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas isiswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pengajaran berbasis inkuiri dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 68 %, dan siklus II 85 %.
2. Penerapan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari pelajaran PKn yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

⁶ Johnson E.B. 2002. Contextual Teaching & Learning, What it is and why it's here to stay. California: Corwin Press, Inc. Hal 141

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PKn lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pengajaran kooperatif berbasis inkuiri dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V SDN 1 Adirejo tahun pelajaran 2019/2020
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Beyer, Barry K. *Critical Thinking*. Bloomington, IN: Phi Delta Kappa Educational Foundation, 1995.
- Johnson E.B. 2002. *Contextual Teaching & Learning, What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press, Inc.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan.
- Nur, M. dan Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivistik dalam Pengajaran*. Surabaya: Universitas Negeri. Surabaya.
- Sugiarti, Titik. 1997. *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.